

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang telah menjadi masalah kesehatan di dunia, termasuk di Indonesia. *World Health Organization* (WHO) tahun 2010 menyatakan bahwa kanker merupakan penyebab kematian nomor dua setelah penyakit kardiovaskuler. Kanker menempati urutan ke enam penyebab kematian terbesar di Indonesia, salah satunya adalah kanker payudara (Depkes, 2007). Kanker payudara merupakan keganasan yang paling banyak terjadi pada wanita yang dapat tumbuh dimana saja pada kelenjar payudara (Heffner & Shcust, 2008). *American Cancer Society* (2012) menyatakan bahwa pada tahun 2011 di Amerika Serikat terdapat sekitar 230.480 kasus baru kanker payudara invasif pada wanita. Selain itu juga tercatat 57.650 kasus kanker payudara in situ. Angka kejadian kanker payudara di Indonesia cukup tinggi. Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2007 menyatakan bahwa kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di seluruh rumah sakit Indonesia (16.85%), dan urutan kedua adalah kanker leher rahim (11.78%). Di rumah sakit Gading Pluit angka kejadian kanker payudara menempati urutan kedua setelah limfoma non hodgkin adalah sebesar 30 orang selama tahun 2013. Angka kejadian kanker payudara terus meningkat setiap tahunnya.

Kanker payudara adalah jenis penyakit yang amat mengerikan. Cara sikap ataupun reaksi penderita dalam menghadapi kanker payudara yang ada pada dirinya berbeda satu sama lain dan individual sifatnya. Hal tersebut tergantung dari seberapa jauh kemampuan si penderita dalam beradaptasi atau menyesuaikan diri terhadap situasi yang mengancam hidupnya (Hawari, 2004). Dalam hal ini kebutuhan spiritualitas bagi penderita sangat diperlukan. Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Apabila seseorang dalam keadaan sakit, maka hubungan dengan Tuhannya pun semakin dekat, mengingat seseorang dalam kondisi sakit menjadi lemah dalam segala hal, tidak ada yang mampu membangkitkannya dari kesembuhan, kecuali Sang Pencipta.

Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan untuk mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama serta kebutuhan untuk mendapatkan maaf atau pengampunan, mencintai, menjalin hubungan penuh rasa percaya dengan Tuhan. Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan mencari arti dan tujuan hidup, kebutuhan untuk mencintai dan dicintai, serta kebutuhan untuk memberikan dan mendapatkan maaf (Kozier, 2004). Penderita mempunyai pemahaman bahwa Kanker merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan dan penyakit terminasi yang pasti akan mengambil nyawanya. Penderita kanker mengalami banyak perubahan tidak hanya perubahan fisik tetapi perubahan sosial, psikologi dan spiritualitas. Dampak perubahan yang terjadi dapat menurunkan kualitas hidup dan penderita kanker merasa tidak berguna.

Pada kondisi ini sangat dibutuhkan peran keluarga dalam memotivasi dan mendampingi anggota keluarga yang mengalami kanker untuk meningkatkan kualitas hidup bagi penderita kanker agar penderita bisa menemukan kembali tujuan hidup mereka selanjutnya sehingga penderita merasa hidupnya lebih bermakna bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain dan Sang Pencipta.

Individu mungkin mempertanyakan nilai spiritual mereka, mengajukan pertanyaan tentang jalan hidup seluruhnya, tujuan hidup dan sumber dari makna hidup. Dengan jelas, kemampuan perawat untuk mendapat gambaran tentang dimensi spiritual klien yang jelas mungkin dibatasi oleh lingkungan dimana orang tersebut mempraktikkan spiritualnya.

Apabila seseorang dalam keadaan sakit, maka hubungan dengan Tuhannya pun semakin dekat, mengingat seseorang dalam kondisi sakit menjadi lemah dalam segala hal, tidak ada yang mampu membangkitkannya dari kesembuhan, kecuali Sang Pencipta. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan di rumah sakit Gading Pluit, dari hasil wawancara pada 10 keluarga dengan anggota keluarga yang menderita kanker payudara didapatkan 3 diantaranya mengatakan mereka kecewa dengan Tuhan karena telah diberikan penyakit yang menyerikan dan sulit untuk disembuhkan. Dampak dari tidak terpenuhinya kebutuhan spiritualitas pada penderita adalah penurunan kualitas hidup dan kepercayaan pada Sang Pencipta. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui tentang gambaran faktor- faktor yang mendukung peran keluarga dalam memenuhi

kebutuhan spiritualitas pasien dengan kanker payudara meliputi pekerjaan, agama, umur, budaya, status perkawinan, pendidikan, relasi dengan keluarga.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor – Faktor yang berhubungan dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritualitas Pasien dengan Kanker Payudara di RS Gading Pluit”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu: “Faktor- Faktor apa saja yang berhubungan dengan Pemenuhan kebutuhan Spiritualitas Pasien Dengan Kanker Payudara di RS Gading Pluit?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tentang faktor- faktor yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan spiritualitas pasien dengan kanker payudara.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya hubungan antara faktor usia keluarga dan kebutuhan spiritualitas pada pasien dengan kanker payudara.
- b. Diketuainya hubungan antara faktor pendidikan keluarga dan kebutuhan spiritualitas pada pasien dengan kanker payudara.
- c. Diketuainya hubungan antara faktor pekerjaan keluarga dan kebutuhan spiritualitas pada pasien dengan kanker payudara.
- d. Diketuainya hubungan antara faktor perkawinan keluarga dan kebutuhan spiritualitas pada pasien dengan kanker payudara.
- e. Diketuainya hubungan antara faktor status ekonomi keluarga dan kebutuhan spiritualitas pada pasien dengan kanker payudara.
- f. Diketuainya hubungan antara faktor relasi/hubungan keluarga dan kebutuhan spiritualitas pada pasien dengan kanker payudara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk rumah sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk memenuhi kebutuhan spiritualitas pasien dengan kanker payudara.

2. Manfaat bagi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan kajian untuk penelitian berikutnya.

3. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber untuk penelitian berikutnya bilamana peneliti akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

4. Manfaat bagi keluarga

Agar keluarga terus mendukung anggota keluarga yang mengalami kanker payudara dengan memberikan dampingan dan motivasi kepada anggota keluarganya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di RS Gading Pluit dengan subjek penelitiannya adalah kebutuhan spiritualitas pada keluarga pasien dengan kanker payudara dan faktor faktor yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan spiritualitas pasien dengan kanker payudara.